

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta temuan-temuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Model *problem based learning* dengan langkah-langkah: mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, merumuskan masalah, menganalisis masalah, menata gagasan dan menganalisisnya dengan dalam, memformulasikan tujuan pembelajaran, mencari informasi tambahan dari sumber yang lain dan mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan, berpengaruh terhadap *civic skills* siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan *intelektual skills* dan *partisipatori skills* siswa pada kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelas control.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Kondisi *civic skills* siswa sebelum penerapan model *problem based learning* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan, hal ini didasarkan pada hasil pretest yang nilai rata-ratanya relative sama. Begitu pula dengan kondisi pembelajaran PKn, dimana masih kurang dan respon siswa yang rendah, hal ini dikarena proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional.
- b. Terdapat perbedaan yang positif signifikan *civic skills* siswa pada kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelas control. Dengan kata lain, model *problem based learning* berpengaruh terhadap *civic skills* siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Ini berarti bahwa meningkatnya *civic skills* siswa, ditandai dengan semakin meningkatnya kemampuan berfikir siswa yang semakin kritis dan kreatif serta mampu berkomunikasi serta bekerjasama. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas yang menggunakan model PBL lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran model konvensional.
- c. Terdapat perbedaan yang positif signifikan *intelektual skills* siswa pada kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelas control. Dengan kata lain, model *problem based learning* berpengaruh terhadap *intelektual skills* siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat kecapakan intelektual siswa di kelas eksperimen yang cenderung meningkat. Dengan model *problem based learning* siswa dapat berfikir kritis, diantaranya siswa dapat menjelaskan

Hermin Rosmawati, 2013

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Civic Skill Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang menjadi isu global, memberikan tanggapan terhadap dampak positif dan negatif globalisasi serta menyampaikan ide/gagasan dalam menghadapi globalisasi. Kemampuan tersebut dapat tercapai dengan baik pada siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

- d. Terdapat perbedaan yang positif signifikan *participatory skills* siswa pada kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelas control. Dengan kata lain, model *problem based learning* berpengaruh terhadap *participatory skills* siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari kecakapan tingkat partisipatoris siswa dikelas eksperimen yang cenderung meningkat. Dengan menggunakan model *problem based learning* siswa dapat mengemukakan ide, mendengarkan ide, mengambil dan melaksanakan keputusan, mempertimbangkan pro dan kontra, mempengaruhi orang lain, mengatasi konflik, berorientasi ke depan, membuat keputusan, dan berfikir sebelum bertindak pada siswa kelas eksperimen bisa tercapai dengan baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

B. REKOMENDASI

Berdasar hasil analisis data dan refleksi dalam penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan pengembangan model *problem based learning* berpengaruh terhadap *civic skills* siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru:
 - a. Guru PKn khususnya serta mata pelajaran lain pada umumnya perlu mengaplikasikan model *problem based learning* secara kontinyu dan menyeluruh. Hal ini disebabkan dari hasil penelitian bahwa pembelajaran pengembangan model *problem based learning* dapat mengembangkan berbagai kecakapan (*skills*) siswa, seperti *civis skills*, *intellectual skills* dan *participatory skills*.
 - b. Guru sebaiknya mampu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran serta memfungsikan perannya sebagai seorang *fasilitator*, *director-motivator*, *mediator*, *rekonstruktor* pembelajaran bagi para siswanya. Sehingga dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat menggugah dan menggetarkan ranah nilai, potensi dan motivasi siswa dalam belajar.

- c. Guru hendaknya berupaya untuk meningkatkan kemampuannya untuk menjadi inovator yang akan menciptakan suatu inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa.
 - d. Para guru PKn sebaiknya menyadari dan mengantisipasi faktor-faktor lain yang dapat mengembangkan pengembangan model *problem based learning* agar dapat memperkaya proses juga hasil pembelajaran.
 - e. Guru diharapkan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya praktis memahami, menganalisa, dan membatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan tugas kesehariannya di sekolah.
 - f. Guru sebaiknya melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggungjawab bersama yang harus dilakukan secara konsekuen.
2. Bagi Sekolah:
 - a. Fasilitas pembelajaran perlu ditingkatkan agar tercipta pembelajaran yang memadai.
 - b. Bagian kurikulum untuk mengatur jadwal, seluruh guru mata pelajaran lain untuk melakukan kolaborasi, Kepala Sekolah juga orang tua agar mengizinkan para siswa untuk memanfaatkan waktu di luar jam belajar.
 - c. Kepala Sekolah agar membantu model *problem based learning* ini dan terprogram sehingga pembiayaannya dapat dimasukkan dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah).
 - d. Pihak sekolah harus lebih meningkatkan koordinasi dengan instansi dan lembaga pemerintah dan non pemerintah sehingga mempermudah bagi para siswa untuk mencari dan menggali informasi.
 3. Pemangku kebijakan, dalam hal ini bagi pemerintah dan Lembaga terkait agar kualitas pembelajaran meningkat baik dalam proses dan hasil, berkewajiban menyediakan dan memfasilitasi perangkat-perangkat pembelajaran, pelatihan-pelatihan serta buku panduan baku mengenai pembelajaran portofolio secara menyeluruh dan merata ke seluruh pelosok.
 4. Orang tua dan masyarakat, adanya peran serta aktif dari orang tua dan masyarakat dalam menciptakan iklim yang sehat sehingga inovasi pendidikan dilakukan dengan baik .
 5. Penelitian ini bisa merekomendasikan bahwa pembelajaran pengembangan model *problem based learning* dapat dijadikan metode atau model mengajar untuk PKn yang sangat efektif dalam mengembangkan kecakapan kewarganegaraan siswa dan dilaksanakan harus secara konsisten, menyeluruh, dan kontinyu.

6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang model *problem based learning* dengan aspek kompetensi lainnya. Selain itu juga, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode lain seperti Penelitian Tindakan Kelas dan *Research & Development*.

